

TINDAK ASERTIF DALAM VIDEO KANAL YOUTUBE NIHONGO MANTAPPU PADA EPISODE TRIP DI INDIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Atik Kartika^{1*}, Sri Kartini²

^{1,2}Univerisitas Lampung, Indonesia

atik.kartika@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah kelangsungan dan ketidaklangsungan fungsi komunikatif tindak asertif dalam video kanal YouTube Nihongo Mantappu pada Episode Trip di India, serta implikasi dari hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelangsungan dan ketidaklangsungan tindak asertif dalam video kanal YouTube Nihongo Mantappu pada Episode Trip di India. Kemudian mendeskripsikan implikasi hasil penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak asertif langsung menjadi tindak tutur yang paling dominan digunakan dalam video kanal YouTube Nihongo Mantappu pada Episode Trip di India, terdapat delapan fungsi komunikatif tindak asertif yang meliputi tindak asertif menyatakan terdiri atas 21 data, tindak asertif memberitahukan terdiri atas 151 data dan merupakan data yang paling dominan dalam hasil penelitian ini, tindak asertif melaporkan terdiri atas 2 data, tindak asertif menyarankan terdiri atas 1 data dan menjadi data paling sedikit yang ditemukan, tindak asertif membanggakan terdiri atas 6 data, tindak asertif menuntut terdiri atas 3 data, tindak asertif mengungkapkan pendapat terdiri atas 66 data, dan tindak asertif mengeluh terdiri atas 8 data ditemukan pada video kanal YouTube Nihongo Mantappu pada Episode Trip di India. Hasil penelitian ini diaplikasikan sebagai bahan ajar tambahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dalam menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, serta pengimplikasian ini secara konseptual tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kata Kunci: Tindak Asertif, Video Kanal, YouTube Nihongo Mantappu.

Abstrack: The problem in this research is the continuity and discontinuity of the communicative function of assertive actions in channel videos YouTube Nihongo Mantappu on Episode Trip in India, as well as the implications of the research results for Indonesian language learning in junior high schools. The aim of this research is to describe the continuity and indirectness of assertive actions in channel videos YouTube Nihongo Mantappu on Episode Trip in India. Then describe the implications of the results of this research for Indonesian language learning in junior high schools. This study used a descriptive qualitative method. The results of this research show that direct assertiveness is the most dominant speech act used in channel videos YouTube Nihongo Mantappu on Episode Trip in India, there are eight communicative functions of assertive acts which include the assertive act of stating consists of 21 data, the assertive act of telling consists of 151 data and is the most dominant data in the results of this research, the assertive act of reporting consists of 2 data, the assertive act of suggesting consists of 1 data and being the least data found, the assertive act of boasting consists of 6 data, the assertive act of demanding consists of 3 data, the assertive act of expressing an opinion consists of 66 data, and the assertive act of complaining consists of 8 data found on the video channel YouTube Nihongo Mantappu on Episode Trip in India. The results of this research are applied as additional teaching material in Indonesian language learning in junior high schools in presenting ideas, messages, and invitations in the form of advertisements, slogans, or posters orally and in writing using appropriate linguistic rules, and these implications are conceptually stated in the form of a plan Learning Implementation (RPP).

Keywords: Assertive Action, Channel Video, YouTube Nihongo Mantappu.

Article History:

Received: 28-05-2024

Revised : 27-06-2024

Accepted: 30-07-2024

A. LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi dengan manusia lainnya. Tentunya dengan menjadikan bahasa dalam proses komunikasi menjadi salah satu bentuk media dalam berinteraksi dan menjadi kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupan sosial tersebut. Lestari dalam (Nurbaeti, 2022) menjelaskan berkaitan dengan hal tersebut komunikasi dalam kehidupan dibedakan menjadi dua, yakni komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung, yang dapat disampaikan melalui sebuah media. Bahasa juga dapat diterapkan guna mencapai tujuan, walau harus dengan konteks yang jelas, karena jika bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan konteks yang ada, maka proses komunikasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik, sehingga konteks yang jelas tersebut dapat memengaruhi baik tidaknya sebuah proses komunikasi.

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan dalam sekelompok anggota masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi, berargumen dan mengidentifikasi diri, sehingga bahasa sangat memegang peranan penting dalam bermasyarakat untuk menyampaikan ide, perasaan, gagasan, maupun pikiran kepada khalayak orang (Almasta, 2021). Bahasa dapat membantu setiap masyarakat dalam berinteraksi dan saling memahami konteks yang ada dalam lingkungan sekitarnya.

Salah satu ilmu yang digunakan dalam mengaji sebuah proses komunikasi, yaitu ilmu pragmatik. Ilmu pragmatik diartikan sebagai ilmu yang mempelajari konteks yang melatarbelakangi sebuah peristiwa berkomunikasi. Yusri (Isnaini & Dwinitia, 2023) mengungkapkan bahwa substansi yang terletak pada pragmatik, yakni makna yang terkandung dalam konteks suatu wacana, baik berupa tulisan maupun lisan. Fatoni dan Wijaya (Isnaini & Dwinitia, 2023) mengungkapkan kembali bahwa dalam ilmu pragmatik, terdapat penutur dan mitra tutur yang menjadi subjek dalam memahami sebuah konteks. Kajian pragmatik ini dapat dikatakan berperan penting dalam mempelajari ilmu bahasa, karena dengan mempelajari penerapan bahasa dalam konteks yang komunikatif, maka seorang penutur dapat berkomunikasi dengan konteks yang sesuai dan mitra tutur pula dapat mengenali pesan yang disampaikan oleh mitra tutur. Sehingga dapat dikatakan bahwa pragmatik menjadi suatu kajian ilmu linguistik yang memaparkan terkait pemakaian bahasa dalam sebuah proses komunikasi yang memiliki tujuan dalam menyampaikan suatu hal tertentu dan melibatkan situasi/konteks tertentu.

Salah satu sub kajian yang terdapat dalam kajian pragmatik ini, yakni tindak tutur. Rustono (Widyawati et al., 2020) mengemukakan bahwa kajian tindak tutur dalam ilmu pragmatik merupakan hal yang penting. Mengujarkan suatu tuturan tertentu dalam proses komunikasi dapat dipandang bahwa seorang penutur tersebut sedang melakukan tindakan (menyuruh dan memengaruhi) karena tindak tutur tersebut memang dilakukan dengan mengucapkan atau mengujarkan sebuah tuturan. Menurut Searle (Riyanti, 2022), tindak tutur adalah teori yang berusaha memahami makna bahasa berdasarkan hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penutur. Pandangan ini menyatakan bahwa tuturan adalah alat utama dalam komunikasi, dan makna baru dari tuturan

muncul ketika digunakan dalam konteks komunikasi nyata, seperti membuat pernyataan, memberikan perintah, mengajukan pertanyaan, atau membuat permintaan.

Austin (Rusminto, 2020) mengungkapkan bahwa tindak tutur dibagi atas tiga klasifikasi, yakni tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*). Tindak tutur lokusi merupakan tindakan tuturan yang dapat dikatakan pada kategori mengatakan sesuatu. Tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi berisi pernyataan atau berisi suatu hal yang setara dengan ujaran yang mengandung sebuah makna dan acuan (Faroh et al., 2020). Tindak tutur ilokusi diartikan sebagai tindakan yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu hal dan juga untuk melakukan suatu hal. Moore (Faroh et al., 2020) mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur nyata yang diungkapkan melalui tuturan, seperti memberikan pernyataan, peringatan, dan juga janji. Tindak tutur yang ketiga, yakni tindak tutur perlokusi. Sukmawati (Faroh et al., 2020) mengungkapkan bahwa tindak tutur perlokusi menjadikan tuturan berfungsi untuk mengarahkan secara langsung apa yang diharapkan oleh penutur. Penutur menyampaikan pesan yang diharapkan dapat tersampaikan dan diterapkan oleh mitra tutur, maka proses tindak tutur ini akan berhasil, sehingga penutur menjadikan lawan bicaranya terpengaruh akan kata-kata yang diungkapkannya sehingga, lawan tuturnya tersebut melakukan tindakan sesuai dengan isi tuturan yang ada.

Tindak tutur ilokusi peneliti jadikan sebagai fokus dalam penelitian ini, karena dengan kajian dalam tindak tutur ilokusi peneliti dapat mengaji tuturan yang tidak hanya berisi apa yang dituturkan saja, namun dapat mengaji pula konteks atau situasi yang dapat menjadi penyebab (latar belakang) dari tuturan tersebut. Memahami tindak tutur ilokusi tentu tidak semudah dengan memahami tindak tutur lokusi, karena pada tindak tutur ilokusi peneliti harus memahami penutur dan mitra tuturnya, kapan dan dimana tuturan terjadi, serta situasi yang digunakan, sehingga dapat dikatakan bahwa tindak tutur ilokusi menjadi bagian penting dalam memahami tindak tutur. Searle (Cindyawati, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi, yakni asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif.

Setelah menjadikan tindak ilokusi sebagai fokus dalam penelitian ini, peneliti juga membatasi permasalahan yang ada dengan memilih tindak asertif sebagai batas permasalahan dalam penelitian ini. Tindak asertif menyangkutpautkan penutur pada kebenaran tuturan yang sedang dituturkan. Yule (Suharnanik, 2022) mengungkapkan bahwa tindak asertif merupakan jenis tindak tutur yang memberikan tuturan kepada mitra tutur mengenai pengungkapan sebuah fakta aktual maupun bukan. Searle (Apriyanti, 2017) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kata yang dapat dijumpai seperti menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh yang tentunya tetap bersifat netral jika dipandang melalui segi kesopansantunan (Cindyawati, 2022). Perhatikan contoh tuturan asertif mengeluh berikut ini.

Jerome : **“Wahh, sakit bang, sakit bang! Dicubit, aduh!” (Dt-173/12.12/Mgh07/L/Vid-08)**

Jerome sebagai mitra tutur mengungkapkan tuturannya secara satu arah pada saat berada di *barbershop* pinggir jalan, India. Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif mengeluh yang dapat dibuktikan pada penggunaan tanda bahasa ‘aduh’ yang

mengisyaratkan keluhannya atau rasa sakitnya pada saat dipijat oleh tukang cukur yang ada di India.

Pada penelitian ini peneliti menjadikan video *YouTube* di salah satu kanal sebagai objek penelitian. Video yang ada dalam *YouTube* merupakan salah satu media audio-visual yang selalu digunakan dalam pembelajaran. Tentunya dengan memberikan video yang memiliki audio, misal dengan memberikan informasi, maka video yang ada di *YouTube* tersebut terdapat tuturan dari seorang individu maupun dialog yang terjadi antarindividu. Hal tersebut menjadikan video *YouTube* ini dapat dikaji dengan kajian pragmatik, yaitu tindak tutur yang difokuskan pada tindak asertif. Platform *YouTube* adalah salah satu pilihan dari berbagai pilihan untuk menyebarkan video, untuk keperluan belajar pembelajaran dan platform tersebut sangat memudahkan di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan kepribadian atau sikap peserta didik (Nuryadi & Widiatmaka, 2022).

Tindak asertif melibatkan cara seseorang berkomunikasi dengan percaya diri dan tentu tidak merugikan hak atau perasaan orang lain. Konten-konten yang disajikan oleh kanal *YouTube* Nihongo Mantaappu dapat menjadi cara yang efektif dalam meninjau tindak asertif, karena melalui konten-konten yang disajikannya, seseorang dapat melihat contoh konkret tentang bagaimana tindak asertif dilakukan dalam situasi nyata, tentunya seseorang dapat memahami gestur tubuh, intonasi suara, dan ekspresi wajah yang mendukung komunikasi yang bersifat asertif.

Video *YouTube* yang dikelola oleh kanal *YouTube* bernama *Nihongo Mantappu*. Kanal ini dimiliki oleh seorang *YouTuber* dan *influencer* terkenal bernama Jerome Polin. Pada kanal *YouTube* yang ia kelola, Jerome Polin membagikan video mengenai pendidikan, kehidupannya sehari-hari, kebudayaan, dan video perjalanan yang kaya akan pengetahuan mengenai informasi dalam perjalanannya tersebut. Kanal *YouTube* ini diawali oleh Jerome dengan kisahnya yang melanjutkan pendidikan tinggi di *Waseda University*, Jepang, dengan demikian isi dari beberapa video yang Jerome berikan berupa pendidikan dan informasi yang baru. Dalam setiap video yang dibagikan oleh kanal ini, tentunya berisikan dialog antarindividu yang berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai informasi yang mereka miliki kepada para penonton video tersebut. Hal tersebut menjadikan video *YouTube* dalam kanal ini dapat dikaji dengan kajian pragmatik, yaitu tindak tutur yang difokuskan pada tindak asertif.

Kanal ini memberikan video edukatif yang dikemas secara menarik, sehingga tak jarang orang yang tidak mengetahui kanal *YouTube* ini. Jerome Polin mengemas video yang informatif ini melalui perjalanannya mengelilingi beberapa negara yang ada di dunia. Hal ini dapat menjadikan para penonton yang menonton video tersebut memiliki pengetahuan yang luas dan baru. Penggunaan bahasa yang dituturkan oleh penutur menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dipahami oleh penonton, dan juga dilengkapi dengan *subtitle* pada setiap video, sangat memudahkan penonton jika kesulitan dalam memahami tuturan yang dituturkan oleh individu yang ada di video tersebut.

Lalu peneliti juga akan mengimplikasikan hasil penelitian yang berupa tindak asertif tersebut sebagai bahan ajar tambahan dalam contoh kaidah kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster secara konseptual yang tertuang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII pada KD 3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat

bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, serta pada KD 4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.

Peneliti memilih tindak asertif pada video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* sebagai fokus penelitian karena pada tindak tutur asertif memaparkan atau mendeskripsikan tuturan sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang tentu berdasarkan kebenaran yang diucapkan oleh penutur sehingga peneliti dan juga pembaca dapat mengetahui fungsi dan makna apa saja yang termasuk dalam tindak asertif tersebut jika telah diklasifikasikan. Lalu untuk lebih mengerucutkan penelitian ini, peneliti memilih konten *Episode Trip di India* yang merupakan konten perjalanan yang baru saja diunggah dan mengandung tuturan asertif, yang tentunya belum diteliti oleh peneliti lain. Peneliti akan mengklasifikasikan tindak tutur yang mengandung fungsi komunikatif asertif tersebut dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Searle. Sehingga hal tersebut menjadi hal yang mendukung bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan tindak asertif dalam video kanal youtube nihongo mantappu pada episode trip di india dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Saepudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran guru pendidikan agama islam di era digital. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2021).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang tindak asertif dalam video kanal youtube nihongo mantappu pada episode trip di india dan implikasinya terhadap

pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Menengah Pertama dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan tindak asertif dalam video kanal youtube nihongo mantappu pada episode trip di india dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ningsih, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang tindak asertif dalam video kanal youtube nihongo mantappu pada episode trip di india dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Jumiati, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu tindak asertif dalam video kanal youtube nihongo mantappu pada episode trip di india dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Asertif Menyatakan

Tindak asertif yang mengandung fungsi komunikatif menyatakan merupakan tindakan dalam mengemukakan atau menjelaskan sebuah isi pikiran, perasaan, gagasan pada seorang penutur yang disampaikan secara langsung kepada mitra tutur dengan memiliki pengetahuan yang sama, dalam hal ini tuturan menyatakan dapat berupa mengenali, menjelaskan, menyampaikan, memberi penjelasan, mengekspresikan, dan mendeskripsikan pemikitan penutur kepada mitra tutur untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh penutur. Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan bentuknya dan berdasarkan kelangsungan dan ketidaklangsungan terjadinya sebuah tuturan.

1. Tindak Asertif Menyatakan Langsung

Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan lugas yang dapat mudah dipahami oleh mitra tutur (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan dua contoh data tindak asertif menyatakan dengan bentuk tindak tutur langsung yang disertai dengan penjelasannya.

(1) Jerome : **“Pengalaman pertama beli makan di bus india!” (Dt-2/12.22/Myt-02/L/Vid-01)**

Tomo : “Benar, pertama kali!”

Pada data (Dt-2/12.22/Myt-02/L/Vid-01) terjadi percakapan antara Jerome dan Tomo. Peristiwa tutur terjadi didalam bus di India pada pagi hari. Jerome dan Tomo yang tengah berada didalam bus dan untuk pertama kalinya membeli makanan didalam bus. Sehingga Jerome mengatakan *“Pengalaman pertama beli makan di bus india!”* dan dibenarkan oleh Tomo yang mengatakan *“Benar, pertama kali!”*.

Pada percakapan tersebut, Jerome memberikan tuturan yang mengandung fungsi komunikatif menyatakan. Tuturan tersebut dituturkan oleh Jerome untuk menyampaikan pernyataannya mengenai pengalaman pertamanya dalam membeli makanan didalam bus yang tengah berjalan. Tuturan tersebut terjadi secara langsung, karena Jerome mengungkapkan pemikirannya secara langsung tanpa maksud dan tujuan lain di dalam tuturan tersebut.

(2) Jerome : **“Ini kare pertama yang aku di India, belum pernah sebelumnya” (Dt-199/11.51/Myt-20/L/Vid-10)**

Pada data (Dt-199/11.51/Myt-20/L/Vid-10) terjadi ketika Jerome memberikan tuturannya pada saat di restoran bernama *Govindam Retreat* yang berada di kota Jaipur, India pada siang hari. Saat Jerome merasakan rasa kare yang pertama kali Ia rasakan, sehingga Ia mengatakan *“Ini kare pertama yang aku di India, belum pernah sebelumnya”*.

Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif menyatakan dan merupakan tuturan satu arah, karena Jerome mengungkapkan

pendapatnya mengenai rasa baru dari kare yang pertama kali Ia rasakan di India dengan tidak membutuhkan respon dari lawan tutur yang sedang bersamanya. Tuturan terjadi secara langsung karena Jerome mengungkapkan pemikirannya secara langsung tanpa maksud dan tujuan lain ketika menjelaskan mengenai rasa kare yang baru pertama kali Ia rasakan.

2. Tindak Asertif Menyatakan Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang memiliki makna kontekstual dan situasional (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan satu contoh data tindak asertif menyatakan dengan bentuk tindak tutur tidak langsung yang disertai dengan penjelasannya.

(3) Pedagang India : **“Ini yang pertama, tanpa gula. Yang terkenal itu yang pake gula, tapi yang nomor 1 itu yang tanpa gula” (Dt-76/5.53/Myt-13/TL/Vid-04)**

Jerome : “Ohh begitu”

Pada data (Dt-76/5.53/Myt-13/TL/Vid-04) terjadi ketika Pedagang India dan Jerome yang berada di toko *Masala Chai*, India pada siang hari. Pedagang India tersebut mengungkapkan pendapatnya mengenai minuman bernama Masala Chai yang pertama tanpa gula dibandingkan dengan Masala Chai dengan gula menempati urutan nomor satu dibandingkan yang tanpa gula.

Tuturan Pedagang India tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif menyatakan dan merupakan tuturan tidak langsung. Tuturan *“Ini yang pertama, tanpa gula. Yang terkenal itu yang pake gula, tapi yang nomor 1 itu yang tanpa gula”* merupakan tuturan yang dituturkan oleh Pedagang India, bahwasannya Ia tidak hanya menjelaskan mengenai perbandingan urutan meminum Masala Chai, namun tuturannya tersebut bermaksud bahwa rasa Masala Chai yang disajikan dengan gula memiliki rasa yang lebih enak dibandingkan rasa Masala Chai yang disajikan pertama kali dan tanpa gula. Sehingga tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung, karena Pedagang India memiliki maksud lain dari tuturannya tersebut.

Tindak Asertif Memberitahukan

Memberitahukan adalah tindakan atau proses menyampaikan informasi, berita, atau pesan kepada seseorang atau sekelompok orang. Tujuan dari memberitahukan biasanya adalah untuk berkomunikasi, berbagi informasi penting, atau memperkenalkan sesuatu kepada mitra tutur. Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan bentuknya dan berdasarkan kelangsungan dan ketidaklangsungan terjadinya sebuah tuturan.

1. Tindak Asertif Memberitahukan Langsung

Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan lugas yang dapat mudah dipahami oleh mitra tutur (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan dua contoh data tindak asertif memberitahukan dengan bentuk tindak tutur langsung yang disertai dengan penjelasannya.

(4) Jerome : “Mas, kalau sekarang Taj Mahal ini dibikin untuk apa?”

Ilmi : **“Untuk wisata sih ya lebih khususnya. Tapi ketika hari jumat dipake buat shalat jumat. Makanya ketika hari jumat itu *free*. Tapi ya gitu, gratis tapi bener-bener padet dan rame banget!” (Dt-20/Mbr-17/L/Vid-01)**

Pada data (Dt-20/Mbr-17/L/Vid-01) terjadi ketika Jerome bertanya kepada Ilmi mengenai fungsi dari masjid Taj Mahal sekarang. Ilmi memberikan penjelasannya

mengenai fungsi Taj Mahal melalui tuturannya tersebut saat berada di depan masjid Taj Mahal. Sehingga tuturan Ilmi merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif memberitahukan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Ilmi untuk menjelaskan mengenai fungsi dari masjid Taj Mahal yang sekarang digunakan sebagai tempat wisata, bahwasannya fungsi dari masjid Taj Mahal sekarang hanya difungsikan sebagai tempat wisata, namun tetap dapat digunakan untuk beribadah pada hari jumat saja, dan untuk tiket masuknya gratis. Tuturan tersebut terjadi secara langsung, karena Ilmi memberitahukan penjelasan tersebut hanya untuk menjawab pertanyaan dari Jerome, tanpa ada maksud lain.

(5) Jerome: “Eh kita mau kemana?”

Yusuke: “***Observatory***” (Dt-104/7.51/Mbr-72/L/Vid-05)

Pada data (Dt-104/7.51/Mbr-72/L/Vid-05) terjadi ketika Jerome dan Yusuke tengah berada di perjalanan menuju *Observatory* India pada siang hari. Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif memberitahukan yang digunakan oleh Yusuke ketika memberikan penjelasannya kepada Jerome mengenai destinasi wisata selanjutnya yang akan mereka datangi. Tuturan tersebut terjadi secara langsung, karena Yusuke memberikan penjelasan kepada Jerome tanpa ada maksud lain.

2. Tindak Asertif Memberitahukan Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang memiliki makna kontekstual dan situasional (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan dua contoh data tindak asertif memberitahukan dengan bentuk tindak tutur tidak langsung yang disertai dengan penjelasannya.

(6) Tomo : “**Ada banyak orang lokal yang naik, jadi kayaknya bukan scam deh**” (Dt-23/11.06/Mbr-20/TL/Vid-01)

Jerome : “Ohh, oke, semoga bener ya”

Pada data (Dt-23/11.06/Mbr-20/TL/Vid-01) terjadi antara Tomo dan Jerome yang tengah menaiki bis untuk menuju kota Agra pada pagi hari. Tomo memberikan penjelasan kepada Jerome mengenai bis yang akan mereka naiki saat akan menuju ke kota Agra, India. Sehingga tuturan Tomo merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif memberitahukan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Tomo, untuk menjelaskan kepada Jerome mengenai bis yang akan mereka naiki ketika akan menuju ke kota Agra, India. Tomo mengatakan “*Ada banyak orang lokal yang naik, jadi kayaknya bukan scam deh*” yang memiliki maksud bahwa bis tersebut dipenuhi oleh orang lokal dan secara tidak langsung Tomo memiliki maksud lain pada tuturannya tersebut, terkait bis yang akan mereka naiki dipenuhi oleh orang lokal sehingga arahan dari supir taksi sebelumnya yang mengarahkan mereka untuk menaiki bis tersebut bukanlah tipuan. Sehingga tuturan Tomo tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung karena Tomo memiliki maksud lain dalam tuturannya.

(7) Jerome : “**Oke guys kita mau makan, ini namanya *burger handmade, handcraft***” (Dt-186/8.45/Mbr-122/TL/Vid-09)

Yusuke : “Benar-benar *handmade*, wkwkwk”

Pada data (Dt-186/8.45/Mbr-122/TL/Vid-09) terjadi antara Jerome dan Yusuke yang sedang berada di *streetfoof* Paharganj, India pada malam hari. Jerome memberikan penjelasan kepada para pemirsa video-nya tersebut mengenai burger yang mereka beli

yang dibuat dengan tangan. Sehingga tuturan Jerome merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif memberitahukan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Jerome untuk menjelaskan kepada pemirsa dan juga teman-temannya mengenai *burger handmade*, yang bahkan disebut oleh Jerome sebagai *burger handcraft*. Jerome mengatakan “*Oke guys kita mau makan, ini namanya burger handmade, handcraft*” yang memiliki maksud secara tidak langsung bahwa *burger* tersebut diolah dengan tangan si pedagang tanpa menggunakan sarung tangan untuk membuatnya, dan pada saat memanggang roti dan juga daging olahannya, pedagang tersebut tidak menggunakan spatula melainkan tangannya langsung yang menyentuh roti ke pemanggang. Sehingga secara tidak langsung, Jerome mengatakan bahwa burger tersebut merupakan *burger handcraft* yang memiliki arti burger kerajinan tangan. Sehingga tuturan Jerome tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung karena Jerome memiliki maksud lain dalam tuturannya.

Tindak Asertif Melaporkan

Melaporkan adalah tindakan atau proses menyampaikan informasi dengan metode yang terstruktur mengenai suatu kejadian, peristiwa, atau temuan penelitian kepada pihak yang memiliki wewenang atau yang memerlukan data tersebut. Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan bentuknya dan berdasarkan kelangsungan dan ketidaklangsungan terjadinya sebuah tuturan. Namun, pada fungsi komunikatif melaporkan ditemukan dua data yang merupakan tindak tutur langsung, sehingga pembahasan pada fungsi komunikatif ini hanya berfokus pada tindak tutur langsung.

Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan lugas yang dapat mudah dipahami oleh mitra tutur (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan dua contoh data tindak asertif melaporkan dengan bentuk tindak tutur langsung yang disertai dengan penjelasannya.

- (8) Tomo : **“Jadi pas di bandara, Aku lagi nyari tempat SIM card, jalan mondar-mandir, dan ada kakak India. Terus dia notice aku mondar-mandir kan. Dia tanya, “Are you lost? Do you need anything?”. Terus aku bilang “Oh, nggak kok. Aku lagi cari ini tapi nggak ada internet, jadi mbak bisa tolong aku nggak?”. Terus dia bantuin aku, dan dia beliin aku Butter Chicken Curry.” (Dt-24/5.10/Mlp-01/L/Vid-01)**

Pada data (Dt-24/5.10/Mlp-01/L/Vid-01) terjadi tuturan yang dituturkan oleh Tomo saat berada di kamar hotel bersama teman-temannya. Tomo menceritakan sebuah kejadian yang terjadi pada saat Ia berada di bandara seorang diri tanpa memiliki teman. Sehingga tuturan Tomo merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif melaporkan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Tomo untuk menceritakan sebuah kejadian yang terjadi pada saat Ia sampai di bandara India tanpa ditemani oleh siapapun. Kejadian tersebut terjadi ketika Tomo tengah kebingungan dalam mencari *SIM card*, kemudian Ia bertemu dengan wanita lokal yang sedang berada di bandara dan ditawarkan bantuan kepada Tomo dengan menggunakan bahasa Inggris sehingga Tomo dapat mengerti apa yang dimaksud oleh wanita lokal tersebut. Tomo juga menceritakan bahwa Ia tak hanya diberikan bantuan, namun Ia juga dibelikan makanan khas India oleh wanita lokal tersebut. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung karena Tomo menceritakan kejadian yang dia alami tanpa ada maksud lain.

- (9) Jerome : “Penduduk India ranking berapa di dunia?”
 Maya : “Ranking 2 sekarang”
 Jerome : **“Oh iya, bener. Nomor 1 Cina sekarang” (Dt-157/4.30/Mlp-02/L/Vid-07)**

Pada data (Dt-157/4.30/Mlp-02/L/Vid-07) terjadi antara Jerome dan Maya ketika berada di *University of Delhi*, India, pada siang hari. Jerome memberikan laporan kepada Maya mengenai urutan negara dengan populasi terbanyak yang ada di dunia. Sehingga tuturan Jerome merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif melaporkan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Jerome, untuk memberikan laporan kepada Maya mengenai urutan negara dengan populasi terbanyak yang ada di dunia. Jerome mengatakan *“Oh iya, bener. Nomor 1 Cina sekarang”* yang bermaksud bahwa urutan pertama negara dengan populasi terbanyak diduduki oleh negara Cina. Pada tuturan sebelumnya, Jerome memberikan kuis kepada Maya untuk menebak pada urutan keberapa negara India pada populasi terbanyak di dunia, dan Maya menjawab *“Ranking 2 sekarang”*, sehingga Jerome mengatakan hal tersebut benar dan menambahkan respon dengan memberikan sebuah hal penting, yaitu Cina berada di urutan pertama untuk populasi terbanyak yang ada di dunia. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung karena Jerome menjelaskan sebuah laporan kepada Maya tanpa ada maksud lain.

Tindak Asertif Menyarankan

Menyarankan adalah tindakan ketika penutur memberikan panduan, nasihat, atau rekomendasi kepada mitra tutur dengan tujuan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang sesuai atau bertindak dengan benar. Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan bentuknya dan berdasarkan kelangsungan dan ketidaklangsungan terjadinya sebuah tuturan. Namun, pada fungsi komunikatif menyarankan hanya ditemukan satu data yang merupakan tindak tutur tidak langsung, sehingga pembahasan pada fungsi komunikatif ini hanya berfokus pada tindak tutur tidak langsung.

Tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang memiliki makna kontekstual dan situasional (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan satu contoh data tindak asertif menyarankan dengan bentuk tindak tutur tidak langsung yang disertai dengan penjelasannya.

- (10) Jerome : **“Ini kita disuruh ngikutin orang ini guys sama supir taksinya” (Dt-25/10.48/Myn-01/TL/Vid-01)**

Pada data (Dt-25/10.48/Myn-01/TL/Vid-01), terjadi ketika Jerome dan teman-temannya telah turun dari taksi dan akan menaiki bis yang disarankan oleh supir taksi untuk menuju ke Agra. Sehingga tuturan Jerome merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif menyarankan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Jerome secara tidak langsung ketika menerima saran dari supir taksi untuk menaiki bis menuju kota Agra yang diarahkannya. Jerome mengatakan *“Ini kita disuruh ngikutin orang ini guys sama supir taksinya”*, yang memiliki maksud bahwa secara tidak langsung Jerome mengikuti saran yang diberikan oleh supir taksi untuk mengikuti seseorang yang akan mengantarkan mereka menuju bis yang memiliki tujuan kota Agra. Sehingga tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung, karena Jerome secara tidak langsung mengikuti saran yang diberikan oleh supir taksi.

Tindak Asertif Membanggakan

Membanggakan adalah ketika kita menunjukkan kegembiraan atau kebanggaan terhadap pencapaian, sifat, atau hal yang dianggap penting atau berharga, baik melalui tindakan atau perilaku. Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan bentuknya dan berdasarkan kelangsungan dan ketidaklangsungan terjadinya sebuah tuturan.

1. Tindak Asertif Membanggakan Langsung

Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan lugas yang dapat mudah dipahami oleh mitra tutur (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan dua contoh data tindak asertif membanggakan dengan bentuk tindak tutur tidak langsung yang disertai dengan penjelasannya.

(11) Jerome : “Wanginya enak, pak!”

Pedagang India : **“Iya, saya tau kok” (Dt-94/5.24/Mbg-04/L/Vid-04)**

Pada data (Dt-94/5.24/Mbg-04/L/Vid-04) terjadi antara Jerome dengan Pedagang India ketika berada di toko Masala Chai, India pada siang hari. Pedagang India tersebut merasa bangga dengan wangi teh yang Ia jual yang tercium enak. Sehingga tuturan Pedagang India tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif membanggakan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Pedagang India untuk mengungkapkan rasa bangga atas teh yang Ia jual, bahwasannya ketika Jerome mengatakan “*Wanginya enak, pak!*”, Pedagang India tersebut merespon dengan rasa bangga bahwa memang benar wangi teh tersebut memiliki wangi yang sedap, dan hal tersebut sudah diketahui oleh Pedagang India tersebut. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung karena Pedagang India mengungkapkan tuturannya tanpa ada maksud lain.

(12) Jerome : **“Ini guys! Ini semua pakai tangan ngecatnya” (Dt 128/5.06/Mbg-06/L/Vid-10)**

Pada data (Dt-28/5.06/Mbg-06/L/Vid-10) terjadi ketika Jerome dan teman-temannya mengunjungi istana Sheeh Mahal, *Amber Fort*, Jaipur, India pada siang hari. Jerome merasa bangga dengan tampilan dinding pada istana Sheeh Mahal, *Amber Fort*, Jaipur, India. Sehingga tuturan Jerome tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif membanggakan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Jerome untuk mengungkapkan rasa bangganya ketika melihat tampilan dinding yang terdapat pada istana Sheeh Mahal yang berada di *Amber Fort*. Jerome merasa bangga ketika mengetahui bahwa tampilan dinding tersebut di cat dengan menggunakan tangan tanpa menggunakan kuas, sehingga detail dari warna dan ukiran yang terdapat pada dinding tersebut terlihat sangat nyata. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung karena Jerome mengungkapkan tuturannya tanpa ada maksud lain.

2. Tindak Asertif Membanggakan Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang memiliki makna kontekstual dan situasional (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan dua contoh data tindak asertif membanggakan dengan bentuk tindak tutur tidak langsung yang disertai dengan penjelasannya.

(13) Ilmi : **“Suatu kehormatan banget bisa menemani” (Dt-26/17.12/Mbg-01/L/Vid-01)**

Jerome : “Lohh kita jadi yang terhormat”

Pada data (Dt-26/17.12/ Mbg-01/L/Vid-01) terjadi antara Ilmi dan Jerome pada saat berada di Taj Mahal, India, pada siang hari. Ilmi merasa bangga ketika pertama kali bertemu Jerome dan teman-temannya. Sehingga tuturan Ilmi tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif membanggakan.

Tuturan tersebut dituturkan oleh Ilmi untuk mengungkapkan rasa bangganya karena dapat bertemu dengan Jerome dan teman-temannya dan akan menemani mereka ketika di masjid Taj Mahal, India. Tuturan Ilmi tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung, karena maksud lain dari tuturannya menjadikan Jerome dan teman-temannya menjadi sungkan dan memberikan respon bahwa seharusnya Jerome dan teman-temannya yang harusnya merasa terhormat karena telah ditemani oleh Ilmi. Sehingga tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung, karena mitra tutur menanggapi tuturan dari mitra tutur dengan maksud lain.

(14) Ilmi : **“Tapi spesialnya nih ya bang, mereka lebih percaya sama orang Indonesia, nah itu lebih enakya, jadi kita lebih dipercaya sama orang India buat tinggal di rumahnya mereka. Mereka bahkan gak percaya sama warganya sendiri” (Dt-54/8.01/Mbg-03/TL/Vid-02)**

Jerome : “Oh, jadi malah kalian ya yang dipercaya”

Pada data (Dt-54/8.01/Mbg-03/TL/Vid-02), terjadi antara Ilmi dan Jerome ketika berada di restoran India tempat mereka makan malam sepulang dari masjid Taj Mahal. Ilmi mengungkapkan rasa bangganya ketika Ia dan teman-teman yang berasal dari Indonesia dianggap spesial oleh warga lokal India. Sehingga tuturan Ilmi tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif membanggakan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Ilmi untuk mengungkapkan rasa bangganya ketika Ia dan teman-temannya yang berasal dari Indonesia dan tinggal di India, dapat dianggap spesial oleh warga lokal India. Namun secara tidak langsung Ilmi mengungkapkan bahwa kebanggaan tersebut dikarenakan warga lokal India lebih senang jika menitipkan suatu barang kepada orang Indonesia dibandingkan dengan teman sesama negaranya sendiri, dikarenakan orang Indonesia dapat menjaga dengan baik ketika dititipi suatu barang dibandingkan dengan warga lokal India. Sehingga tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung, karena Ilmi memiliki maksud lain dari tuturannya tersebut.

Tindak Asertif Menuntut

Definisi menuntut ialah sebuah tindakan atau proses meminta atau mengharapkan dari pihak lain. Namun definisi menuntut juga dapat disesuaikan dengan situasi yang ada, seperti menuntut dalam situasi hukum, menuntut dalam situasi memerlukan atau mengharuskan sesuatu hal, dan menuntut dalam situasi memaksakan atau memberlakukan sesuatu. Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan bentuknya dan berdasarkan kelangsungan dan ketidaklangsungan terjadinya sebuah tuturan. Namun, pada fungsi komunikatif menuntut hanya ditemukan dua data yang merupakan tindak tutur langsung, sehingga pembahasan pada fungsi komunikatif ini hanya berfokus pada tindak tutur langsung.

Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan lugas yang dapat mudah dipahami oleh mitra tutur (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan dua contoh data tindak asertif menuntut dengan bentuk tindak tutur langsung yang disertai dengan penjelasannya.

(15) Jerome: **“Tenang ya, tenang ya!” (Dt-188/6.02/Mnt-01/L/Vid-09)**

Pada data (Dt-188/6.02/Mnt-01/L/Vid-09) terjadi ketika Jerome hendak menyebrangi jalan untuk menuju ke *streetfood* Paharganj, India. Jerome meminta para supir kendaraan untuk tetap tenang dengan tuturannya pada saat menyebrangi jalan. Sehingga tuturan Jerome tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif menuntut.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Jerome untuk meminta kepada para pengendara yang berada di jalan untuk tenang, karena Jerome dan teman-temannya hendak menyebrangi jalan. Tentunya tuturan tersebut sekadar tuturan satu arah karena tidak memungkinkan para pengendara tersebut dapat mendengar suara Jerome, namun dengan tangannya yang ikut mengarah kepada pengendara untuk tenang, menjadikan para pengendara tersebut berkendara dengan pelan. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung karena Jerome tidak memiliki maksud lain dalam tuturannya.

(16) Tomo : **“Beli dua minta diskon, yuk. 500 Rupee 1 ya? Ambil 2, 800 Rupee deh (Dt-219/3.48/Mnt-02/L/Vid-10)**

Pedagang India : “Ah, oke deh”

Pada data (Dt-219/3.48/Mnt-02/L/Vid-10) terjadi antara Tomo dengan Pedagang India ketika berada di *Amber Fort*, Jaipur, India, pada siang hari. Tomo meminta kepada Pedagang India untuk menurunkan harga karena Ia membeli dua barang sekaligus. Sehingga tuturan Tomo tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif menuntut.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Tomo untuk meminta penurunan harga kepada Pedagang India yang berjualan topi khas India. Ketika Tomo akan membeli dua barang sekaligus dengan harga 1.000 Rupee India, Tomo meminta penurunan harga barang tersebut dikarenakan akan membeli dua barang, Tomo menawar dengan harga 800 Rupee India untuk kedua barangnya tersebut, dan Pedagang India tersebut pun menyetujuinya. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung, karena Tomo tidak memiliki maksud lain dalam tuturannya.

Tindak Asertif Mengungkapkan Pendapat

Mengungkapkan pendapat merupakan suatu tindakan atau proses mengutarakan gagasan, sudut pandang, atau opini seseorang mengenai suatu topik atau isu tertentu. Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan bentuknya dan berdasarkan kelangsungan dan ketidaklangsungan terjadinya sebuah tuturan.

1. Tindak Asertif Mengungkapkan Pendapat Langsung

Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan lugas yang dapat mudah dipahami oleh mitra tutur (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan dua contoh data tindak asertif mengungkapkan pendapat dengan bentuk tindak tutur langsung yang disertai dengan penjelasannya.

(17) Jerome : **“Tomo, kamu keren banget, mirip *dragonball*” (Dt-169/8.28/MP-29/L/Vid-08)**

Tomo : “eh bulu babi”

Pada data (Dt-169/8.28/MP-29/L/Vid-08) terjadi antara Jerome dan Tomo ketika berada di *barbershop* yang ada di pinggir jalan, India, pada siang hari. Jerome memberikan pendapatnya mengenai bentuk rambut Tomo yang mirip seperti *dragonball*. Sehingga tuturan Jerome tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif mengungkapkan pendapat.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Jerome untuk mengekspresikan pendapatnya mengenai rambut Tomo yang mirip seperti *dragonball*. Ketika sudah selesai dikucukur rambutnya oleh tukang cukur India, Tomo memiliki rambut yang tajam, jigrak ke atas seperti duri, sehingga Jerome berpendapat rambut tersebut mirip dengan tokoh kartun *dragonball*. Kemudian tuturan Jerome tersebut direspon oleh Tomo, bahwa memang benar rambutnya terlihat tajam dan jigrak keatas dan mirip seperti bulu babi. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung, karena tuturan Jerome tidak memiliki maksud lain.

(18) Tomo : **“Mungkin biasanya kalo udah direkomendasi oleh waiter orang India, rempahnya pasti kuat” (Dt-226/11.36/MP-47/L/Vid-10)**

Pada data (Dt-226/11.36/MP-47/L/Vid-10) terjadi ketika Tomo dan teman-temannya sedang memakan kare di restoran *Govindam Retreat*, Jaipur, India, pada siang hari. Tomo memberikan pendapatnya mengenai makanan yang direkomendasikan oleh pelayan yang ada di restoran tersebut. Sehingga tuturan Tomo tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif mengungkapkan pendapat.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Tomo untuk mengekspresikan pendapat pribadinya mengenai makanan berupa kare yang direkomendasikan oleh pelayan restoran tempat Ia dan teman-temannya makan siang. Dalam tuturannya tersebut, Tomo mengungkapkan bahwa setiap makanan yang direkomendasikan oleh pelayan restoran yang ada di India, kemungkinan besar akan memberi rekomendasi makanan yang memiliki rempah sangat kuat, karena menjadikan ciri khas dari makanan India. Tuturan tersebut merupakan komunikasi satu arah yang tidak memerlukan respon dari lawan tutur yang sedang bersamanya dan merupakan tindak tutur langsung, karena tuturan Tomo tidak memiliki maksud lain.

2. Tindak Asertif Mengungkapkan Pendapat Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang memiliki makna kontekstual dan situasional (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan dua contoh data tindak asertif mengungkapkan pendapat dengan bentuk tindak tutur tidak langsung yang disertai dengan penjelasannya.

(19) Yusuke: **“Yang tadi terlalu pedas, jadi lidahku rusak” (Dt-72/5.52/MP-07/L/Vid-03)**

Pada data (Dt-72/5.52/MP-07/L/Vid-03) terjadi ketika Yusuke dan teman-temannya sedang berada di *KFC* India pada siang hari. Yusuke memberikan pendapatnya mengenai makanan yang Ia makan. Sehingga tuturan Yusuke tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif mengungkapkan pendapat.

Tuturan tersebut dituturkan oleh Yusuke untuk mengekspresikan pendapat pribadinya ketika memakan makanan *KFC* yang ada di India. Yusuke mengatakan *“Yang tadi terlalu pedas, jadi lidahku rusak”* yang memiliki maksud secara tidak langsung, bahwa bukan berarti lidahnya menjadi rusak ketika makan makanan yang terlalu pedas sebelumnya, namun rasa yang sangat pedas pada makanan sebelumnya sudah merusak cita rasa pedas pada lidahnya, sehingga ketika memakan makanan pedas selanjutnya, sudah tidak dapat dirasakan dengan baik rasa pedas tersebut. Sehingga tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung, karena Yusuke memiliki maksud lain ketika mengatakan lidahnya rusak setelah memakan makanan sebelumnya, serta tuturan tersebut merupakan komunikasi satu arah, karena Yusuke tidak memerlukan respon dari lawan tutur yang sedang bersamanya.

(20) Indra : **“Tapi kita bisa pasang cooler nanti kalau misal pas musim panas, karena di sini musim panasnya tuh kayaknya panas banget ‘like hell’ katanya. Aku belum pernah punya pengalaman musim panas di sini” (Dt-160/21.29/MP-26/TL/Vid-07)**

Pada data (Dt-160/21.29/MP-26/TL/Vid-07) terjadi ketika Indra mengajak keliling Jerome dan teman-temannya di asrama pria, *International Students House, University of Delhi*, India, pada siang hari. Indra memberikan pendapatnya mengenai musim panas di India yang terasa sangat panas. Sehingga tuturan Indra tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif mengungkapkan pendapat.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Indra untuk mengekspresikan pendapatnya mengenai musim panas yang terasa sangat panas. Secara tidak langsung, Indra menyampaikan pendapatnya tersebut berdasarkan pengalaman temannya yang sudah merasakan musim panas di India, dan Indra juga mengatakan “...*karena di sini musim panasnya tuh kayaknya panas banget ‘like hell’ katanya...*” yang bermaksud secara tidak langsung bahwa rasa panas yang terasa saat musim panas di India sudah terasa seperti di neraka. Sehingga tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung, karena Indra menyampaikan pendapat yang dialami oleh temannya dan Indra mengatakan bahwa rasa panas tersebut terasa seperti di neraka, serta tuturan tersebut merupakan komunikasi satu arah, karena Indra tidak memerlukan respon dari lawan tutur yang sedang bersamanya.

Tindak Asertif Mengeluh

Mengeluh adalah ketika seseorang mengungkapkan rasa tidak puas, ketidaknyamanan, atau kekecewaan mereka terhadap situasi, kondisi, atau masalah tertentu melalui tindakan atau proses tertentu. Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan bentuknya dan berdasarkan kelangsungan dan ketidaklangsungan terjadinya sebuah tuturan. Namun, pada fungsi komunikatif mengeluh hanya ditemukan dua data yang merupakan tindak tutur langsung, sehingga pembahasan pada fungsi komunikatif ini hanya berfokus pada tindak tutur langsung.

Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan lugas yang dapat mudah dipahami oleh mitra tutur (Rusminto, 2020). Berikut ini disajikan dua contoh data tindak asertif mengeluh dengan bentuk tindak tutur langsung yang disertai dengan penjelasannya.

(21) Jerome : **“Wahh, sakit bang, sakit bang! Dicubit, aduh!” (Dt-173/12.12/Mgh-07/L/Vid-08)**

Pada data (Dt-173/12.12/Mgh-07/L/Vid-08) terjadi ketika Jerome sedang dicukur rambutnya oleh tukang cukur India, di *Barber shop* pinggir jalan, India, pada siang hari. Jerome mengungkapkan keluhannya karena merasa sakit ketika melakukan *massage body* yang terasa seperti dicubit. Sehingga tuturan Jerome tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif mengeluh.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Jerome untuk mengungkapkan keluhannya ketika melakukan *massage body* di *Barber shop* pinggir jalan, India. Jerome mengatakan “*Wahh, sakit bang, sakit bang! Dicubit, aduh!*” ketika Ia merasa kesakitan saat dipijat oleh tukang cukur tempat Ia mencukur rambut sebelumnya. Rasa sakit tersebut dapat terasa pada tuturannya yang berkata “*..aduh!*” yang merupakan tanda bahasa mengeluh dan kesakitan tersebut terasa ketika Jerome merasa dicubit dibandingkan dengan dipijat. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung, karena

tuturan Jerome tidak memiliki maksud lain, hanya mengungkapkan keluhannya kepada tukang cukur, serta tuturan tersebut merupakan komunikasi satu arah, karena Jerome tidak memerlukan respon dari lawan tutur yang sedang bersamanya yang tidak mengerti bahasa yang ia gunakan.

(22) Jerome : **“Guys kita mau pesen tapi menunya semuanya dalam bahasa Hindi, hurufnya gabisa dibaca, gimana, wkwk” (Dt-230/15.52/Mgh-08/L/Vid-10)**

Pada data (Dt-230/15.52/Mgh-08/L/Vid-10) terjadi ketika Jerome dan teman-temannya sedang berada di toko es krim, Jaipur, India, pada siang hari. Jerome mengungkapkan keluhannya karena tidak bisa membaca bahasa dan huruf Hindi. Sehingga tuturan Jerome tersebut merupakan tuturan asertif yang mengandung fungsi komunikatif mengeluh.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh Jerome untuk mengekspresikan kesulitannya dalam memahami bahasa dan huruf Hindi yang terdapat pada papan menu toko es krim tersebut. Jerome mengatakan *“Guys kita mau pesen tapi menunya semuanya dalam bahasa Hindi, hurufnya gabisa dibaca, gimana, wkwk”* yang menandakan bahwa ia dan teman-temannya kesulitan untuk membacanya, sehingga mereka menggunakan *Google Photo* untuk menerjemahkan tulisan tersebut. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung, karena tuturan Jerome tidak memiliki maksud lain, hanya mengungkapkan kesulitannya saat membaca huruf Hindi, serta tuturan tersebut merupakan komunikasi satu arah, karena Jerome tidak memerlukan respon dari lawan tutur yang sedang bersamanya.

Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Berdasarkan hasil penelitian dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India* dapat diketahui bahwa terdapat tindak asertif yang terdiri atas delapan fungsi komunikatif, yaitu menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh. Kedelapan tindak asertif dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India* ini kemudian diimplikasikan pada contoh kaidah kebahasaan dalam teks iklan, slogan, atau poster pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Pada kurikulum 2013, pengembangan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menetapkan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik mampu menghasilkan dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan peran sosialnya, oleh karena itu peserta didik diarahkan agar dapat membuat sebuah teks iklan, slogan, atau poster sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada.

Video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India* mengandung berbagai tindak asertif yang memiliki delapan fungsi komunikatif. Dalam menemukan kedelapan fungsi komunikatif tersebut peserta didik harus memahami dan menyimak dengan baik tuturan dalam video-video tersebut. Hasil penelitian ini berdasarkan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan kelangsungan dan ketidaklangsungan tindak asertif dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yaitu dengan tahap pencatatan dan pengklasifikasian data yang kemudian dianalisis.

Hasil penelitian ini diimplikasikan sebagai bahan ajar tambahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dalam menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, serta pengimplikasian ini secara konseptual tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, serta pada Kompetensi Dasar (KD) 4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, penelitian ini diimplikasikan sebagai contoh analisis kaidah kebahasaan pada materi menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster yang dimuat dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menganalisis tindak asertif dalam sebuah video yang mengandung tindak tutur asertif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapatkan hasil penelitian mengenai tindak asertif dalam video kanal YouTube Nihongo Mantappu pada Episode Trip di India, dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikatif tindak asertif yang ditemukan dalam video kanal YouTube Nihongo Mantappu pada Episode Trip di India berupa tindak tutur menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, menuntut, mengungkapkan pendapat, dan mengeluh. Penggunaan tindak asertif memberitahukan menjadi tindak tutur yang paling dominan digunakan dalam video kanal YouTube Nihongo Mantappu pada Episode Trip di India. Kemudian jika dilihat berdasarkan bentuknya, maka tindak tutur langsung menjadi tindak tutur yang dominan digunakan dalam menyampaikan suatu maksud tertentu kepada mitra tutur.

Bagi para pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk menganalisis isi iklan, slogan, atau poster, terutama mengenai kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks-teks tersebut, serta sebagai acuan dalam menyusun iklan, slogan, atau poster dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 8 SMP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Almasta, S. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Sandiaga Uno Di Youtube: Tinjauan Pragmatik*. Universitas Hasanuddin.
- Apriyanti, L. (2017). Tindak Tutur Asertif Penjual Dan Pembeli Di Pasar Tempel Rajabasa Bandarlampung Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of*

- Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Cindyawati, A. C. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif Pada Kanal Youtube Deny Sumargo Berjudul “ Ridwan Kamil: Dikritik Susah , Dikasih Ide Gak Mau Dengar !? *Bapala*, 9(4), 151–159.
- Faroh, S. S., Purwo, A., Utomo, Y., Studi, P., Bahasa, P., Bahasa, J., Bahasa, F., Semarang, U. N., & Sekaran, K. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *Undas*, 16(2), 311–326.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Isnaini, F., & Dwinitia, S. (2023). *Tindak Tutur Asertif Dalam Video Sidang Ferdy Sambo (Studi Kasus Pembacaan Pledoi Richard Eliezer)*. 3(2), 383–392.
- Jumiati, E. (2024). Women’s Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.

- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). *Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa*. 5(3), 356–367.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rusminto, N. E. (2020). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Suharnanik, D. (2022). Tindak Tutur Asertif Dan Direktif Dalam Kanal Youtube Lutfi Agizal Episode Kata Anjay. *Bapala*, 9(5), 36–50.
- Widyawati, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Video Podcast Deddy Ddy Corbuzier Dan Najwa Shihab Pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.